

**PELATIHAN RELAWAN PEMERIKSAAN HEWAN KURBAN DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2023***TRAINING OF VOLUNTEER INSPECTORS FOR SACRIFICIAL ANIMALS IN LAMPUNG PROVINCE IN 2023***Muhammad Mirandy Pratama Sirat^{1*}, Ratna Ermawati², Fitria Tsani Farda¹, Arif Qisthon², Veronica Wanniatie², Purnama Edy Santosa²**¹ Program Studi Nutrisi dan Teknologi Pakan Ternak, Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung² Program Studi Peternakan, Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung*Penulis korespondensi: m.mirandy@fp.unila.ac.id**Abstrak**

Provinsi Lampung pada tahun 2022 menduduki posisi ketujuh nasional produsen sapi potong sebesar 906,6 ribu ekor dan peringkat ketiga produsen kambing sebesar 1,67 juta ekor sehingga menjadi salah satu pusat penyedia hewan kurban. Pelatihan pemeriksaan *ante-mortem* dan *post-mortem* hewan kurban oleh para relawan bertujuan untuk menjamin kesehatan hewan kurban. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi lima tahap yaitu: 1) Persiapan administrasi; 2) Pembekalan materi kepada peserta relawan pemeriksaan hewan kurban; 3) Pelatihan pemeriksaan *ante-mortem* pada kambing dan sapi; 4) Pelatihan pemeriksaan *post-mortem* kambing; dan 5) Evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan ini yaitu: 1) Kegiatan pembekalan materi dan pelatihan pemeriksaan *ante-mortem* dan *post-mortem* diikuti oleh 104 orang peserta relawan pemeriksaan hewan kurban di Provinsi Lampung pada tahun 2023 dengan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 10,55% dari sebelum kegiatan (*pre-test*) sebesar 77,51% menjadi 88,06% setelah kegiatan (*posttest*) termasuk dalam kategori tinggi; 2) Kegiatan pemeriksaan *ante-mortem* dan *post-mortem* hewan kurban di masjid atau tempat pemotongan hewan dilaksanakan oleh 21 orang relawan pemeriksaan hewan kurban dari 104 peserta yang mengikuti pembekalan materi (20,19%) yang tersebar di tujuh kabupaten/kota di Provinsi Lampung; 3) Total hewan kurban yang diperiksa sebanyak 535 ekor terdiri dari 242 ekor sapi dan 293 ekor kambing dengan persentase lokasi pemeriksaan terbanyak di Kota Bandar Lampung. Kesimpulan kegiatan ini bahwa terjadi peningkatan pengetahuan terhadap relawan pemeriksaan hewan kurban setelah diberikan pelatihan.

Kata kunci: hewan kurban; pelatihan; pemeriksaan *ante-mortem*; pemeriksaan *post-mortem*; relawan**Abstract**

Lampung Province in 2022 ranked seventh nationally in beef cattle production with 906.6 thousand head and third in goat production with 1.67 million head, establishing itself as a key center for the provision of sacrificial animals. The training of volunteers in *ante-mortem* and *post-mortem* inspection of sacrificial animals aims to ensure the health of these animals. The sequence of outreach activities comprises five stages: 1) Administrative preparation; 2) Provision of training materials to volunteer inspectors; 3) Training in *ante-mortem* inspection of goats and cattle; 4) Training in *post-mortem* examination of goats; and 5) Evaluation of activities. The results from this community outreach initiative includes: 1) Training sessions and practical exercises in *ante-mortem* and *post-mortem* examination were attended by 104 volunteer inspectors in Lampung Province in 2023, resulting in a 10.55% increase in participants' knowledge from pre-activity (*pretest*) levels of 77.51% to 88.06% post-activity (*posttest*), categorized as high; 2) *Ante-mortem* and *post-mortem* inspections of sacrificial animals were conducted by 21 volunteer inspectors from 104 participants who took part in provision of training materials (20.19%) across seven districts/cities in Lampung Province; 3) A total of 535 sacrificial animals were inspected, comprising 242 cattle and 293 goats with Bandar Lampung City having the largest proportion of inspection sites. Conclusion of this activity there was an increase in the knowledge of sacrificial animal inspection volunteers after the training.

Keywords: sacrificial animals; training; *ante-mortem* inspection; *post-mortem* inspection; volunteerArticle ID 37667 | Submitted 04-03-2024 | Revision 14-03-2024 | Accepted 19-05-2024
Copyright (c) 2024

Pendahuluan

Data Badan Pusat Statistik tahun 2023 bahwa Provinsi Lampung secara nasional pada tahun 2022 menempati posisi ketujuh sebagai produsen sapi potong dengan populasi 906,6 ribu ekor dan posisi ketiga sebagai produsen kambing dengan populasi 1,67 juta ekor (BPS 2023). Berdasarkan tingginya populasi sapi dan kambing tersebut, maka Provinsi Lampung menjadi salah satu pusat penyedia hewan kurban baik skala lokal maupun antar provinsi. Penjualan sapi potong dan kambing sebagai hewan kurban meningkat seiring mendekati waktu penyembelihan. Berbagai fenomena terjadi seperti adanya pasar ternak yang hadir spontan di lapak-lapak pinggir jalan. Fenomena tersebut menjadi indikator bahwa perputaran penjualan ternak ruminansia sebagai hewan kurban cukup tinggi, namun permasalahan yang masih banyak terjadi pada masyarakat yaitu masih rendahnya pengetahuan mengenai pemeriksaan kesehatan hewan kurban yang saat ini masih mengandalkan tenaga kesehatan hewan yang tentunya jumlahnya terbatas di setiap daerah. Ternak ruminansia yang digunakan sebagai hewan kurban harus memenuhi syarat sehat dan tidak memiliki penyakit berbahaya yang dapat menular, maka perlu adanya pemeriksaan *ante-mortem* dan *post-mortem* hewan kurban (Nugroho et al. 2022).

Daging yang aman, sehat, utuh dan halal (ASUH) dapat dihasilkan melalui penanganan yang tepat, maka Fakultas Pertanian Universitas Lampung berkerjasama dengan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penanganan pemeriksaan kesehatan hewan kurban di Provinsi Lampung. Pemeriksaan yang harus dilakukan oleh pelaksana atau panitia kurban untuk memastikan hewan kurban sehat sehingga dapat dihasilkan daging ASUH yaitu pemeriksaan *ante-mortem* atau kondisi sebelum dilakukan penyembelihan dan *post-mortem* atau kondisi setelah penyembelihan (Nurhalimah et al. 2022). Rangkaian pemeriksaan harus sesuai dengan prosedur sehingga perlu dilakukan kegiatan pelatihan terhadap relawan kurban yang dibekali pengetahuan tentang pemeriksaan *ante-mortem* dan *post-mortem* hewan kurban.

Pemeriksaan kesehatan hewan kurban dibutuhkan dalam rangka memastikan hewan kurban memenuhi persyaratan terutama memiliki kondisi yang sehat serta mencegah penularan penyakit yang bersifat zoonosis (menular ke manusia). Pemeriksaan kesehatan hewan kurban dapat dilakukan sebelum pemotongan (*ante-mortem*) dan setelah pemotongan (*post-mortem*) yang dilakukan oleh

dokter hewan, paramedik dan tenaga terlatih dibawah pengawasan dokter hewan untuk menjamin produk daging ASUH. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka Tim Pengabdian kepada Masyarakat DIPA Fakultas Pertanian Universitas Lampung (PKM DIPA FP Unila) melaksanakan kegiatan Pelatihan Relawan Pemeriksaan Hewan Kurban di Provinsi Lampung Tahun 2023.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada Juni-Juli 2023 mencakup pengawasan pemotongan hewan kurban meliputi pemeriksaan kesehatan secara *ante-mortem* dan *post-mortem* dalam rangka menyambut Hari Raya Idul Adha 1444 H. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode:

1. Pemaparan materi dan diskusi meliputi teknis pemeriksaan kesehatan hewan kurban dan panduan pemeriksaan dan pemotongan hewan kurban berlokasi di Gedung A Dekanat Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Praktik lapang berupa teknis pemeriksaan kesehatan hewan kurban *ante-mortem* dan *post-mortem* di Jurusan Peternakan Politeknik Negeri Lampung.
3. Pemeriksaan *ante-mortem* dan *post-mortem* oleh relawan pemeriksaan hewan kurban di masjid atau tempat pemotongan kurban di Provinsi Lampung.

Perencanaan program

Perencanaan program dilakukan oleh Tim PKM DIPA FP Unila yaitu dosen Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan mitra Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung. Hasil perencanaan mencakup penjangkaran peserta dan kegiatan teknis pemeriksaan sebelum pemotongan dan setelah pemotongan hewan kurban. Pelaksanaan pengawasan hewan kurban meliputi: a) pemeriksaan di lapak penjualan dilaksanakan H-7 sampai dengan H-3 dimulai tanggal 22 Juni 2023 dan pemeriksaan serentak di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tanggal 26 Juni 2023; b) Pemeriksaan di masjid/tempat pemotongan hewan (TPH) dilaksanakan H-3 sampai dengan hari H; dan c) Pemantauan pemotongan dan distribusi di masjid/TPH dilaksanakan hari H sampai dengan H+3.

Pelaksanaan pembekalan materi

Kegiatan penyuluhan dilakukan melalui pemberian materi kepada peserta. Adapun pemaparan materi yang diberikan antara lain: 1) Teknis pemeriksaan kesehatan hewan kurban;

dan 2) Panduan pemeriksaan dan pemotongan hewan kurban.

Pelaksanaan praktik

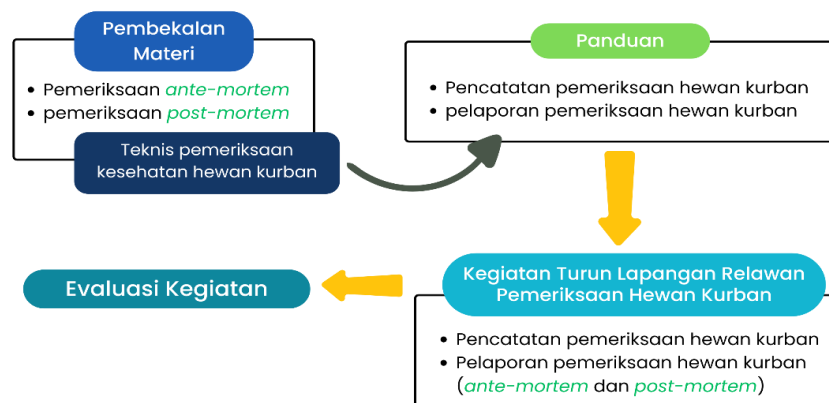
Pelaksanaan praktik dilaksanakan langsung oleh peserta dengan pendampingan tim pelaksana. Praktik yang dilakukan yaitu teknis pemeriksaan sebelum pemotongan (*ante-mortem*) dan setelah pemotongan (*post-mortem*) hewan kurban.

Pelaksanaan evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui dua tahap yaitu evaluasi tahap awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*) melalui pengisian kuesioner. Tujuan *pretest* dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta mengenai berbagai aspek terkait hewan kurban. Tujuan *posttest* untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan berdasarkan tiga kategori yaitu 1) Rendah dengan skor <50%; 2) Sedang dengan skor 50 – 70%; dan 3) Tinggi dengan skor >70% (Ermawati et al. 2022a; Sirat et al. 2022). Kuesioner *pretest* dan *posttest* merupakan daftar

pertanyaan yang sama sehingga dapat terlihat perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan. Kuesioner diberikan kepada peserta melalui tautan *google form* sebelum dan setelah kegiatan dilakukan.

Kuesioner terdiri atas 13 aspek pengetahuan peserta terkait hewan kurban untuk mengetahui pengetahuan peserta mencakup 1) persyaratan hewan kurban; 2) cara penyembelihan hewan kurban; 3) teknis persiapan penyembelihan; 4) teknis penanganan setelah penyembelihan; 5) komponen pemeriksaan kesehatan hewan kurban; 6) ketersediaan lapak penjualan hewan kurban; 7) ketersediaan tempat pemotongan hewan kurban; 8) ketersediaan kontak dokter hewan terdekat di lingkungan tempat tinggal peserta; 9) pembagian area kotor dan area bersih di lokasi penyembelihan; 10) keberadaan panitia penyembelihan hewan kurban; 11) ketersediaan tempat penampungan limbah jeroan hewan kurban; 12) Pengetahuan tentang Penyakit Mulut dan Kuku (PMK); dan 13) Pengetahuan tentang Lumpy Skin Disease (LSD) pada ternak. Metode secara ringkas disajikan pada **Gambar 1**:



Gambar 1. Tahapan kegiatan pelatihan relawan hewan kurban

Hasil dan Pembahasan

Penyembelihan hewan kurban adalah aktivitas atau ritual ibadah pemotongan ternak ruminansia yang dilaksanakan pada hari Raya Idul Adha dan dilaksanakan di masjid atau di luar Rumah Potong Hewan (RPH). Keterbatasan fasilitas di luar RPH juga berpengaruh terhadap kesejahteraan hewan sehingga mempengaruhi kualitas daging kurban (Winarso et al. 2018). Penanganan hewan kurban menjadi hal utama yang harus menjadi perhatian dalam proses penyembelihan hewan kurban untuk menjamin perolehan daging yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH). Menurut Menteri Pertanian Republik Indonesia (2014) dalam Permentan RI Nomor 114/Permentan/PD.410/9/2014 tentang Pemotongan Hewan Kurban bahwa penanganan hewan kurban adalah serangkaian kegiatan dan tindakan yang dilakukan terhadap hewan kurban termasuk penyiapan fasilitas

penanganan dengan memperhatikan aspek kesehatan masyarakat veteriner dan kesejahteraan hewan di tempat penjualan, pada saat transportasi dan di tempat penampungan hewan sampai dengan sebelum dilakukan pemotongan hewan kurban (Kementan 2014).

Rangkaian kegiatan pengabdian meliputi lima tahap yaitu: 1) Persiapan administrasi; 2) Pembekalan materi kepada peserta relawan pemeriksaan hewan kurban; 3) Pelatihan pemeriksaan *ante-mortem* pada kambing dan sapi; 4) Pelatihan pemeriksaan *post-mortem* kambing; dan 5) Evaluasi kegiatan.

Persiapan administrasi

Persiapan administrasi berupa : a) pembuatan pamflet dan URL link pendaftaran relawan pemeriksaan hewan kurban; b) rekapitulasi hasil pendaftaran relawan pemeriksaan hewan kurban; c) pencetakan materi pembekalan berupa i) teknis

pemeriksaan kesehatan meliputi pemeriksaan *ante-mortem* dan *post-mortem* hewan kurban, ii) pencatatan dan pelaporan pemeriksaan dan pemotongan hewan kurban; d) paket alat tulis; e) spanduk; f) daftar hadir; g) perlengkapan dokumentasi kegiatan.

Pembekalan materi kepada peserta relawan pemeriksaan hewan kurban

Kegiatan pelatihan relawan pemeriksaan hewan kurban di Provinsi Lampung tahun 2023 berupa pembekalan materi dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2023 di Ruang A1 Gedung Dekanat Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Peserta merupakan relawan mahasiswa dari Jurusan

Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Jurusan Peternakan Politeknik Negeri Lampung, Fakultas Peternakan Universitas Tulang Bawang. Kegiatan diawali dengan pemberian materi dan dilanjutkan dengan kegiatan praktik. Penyampaian materi diberikan oleh Tim PKM DIPA FP Unila dan diikuti oleh seluruh peserta pelatihan dengan antusias. Kegiatan dihadiri oleh 104 orang peserta (**Gambar 2** dan **3**). Menurut *Ermawati et al. (2022b)* bahwa pembekalan materi melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan peserta kegiatan pengabdian.



Gambar 2. Penyampaian materi pembekalan kepada relawan pemeriksaan hewan kurban



Gambar 3. Foto bersama pelatihan relawan pemeriksaan hewan kurban di Provinsi Lampung tahun 2023

Penyampaian materi merupakan landasan untuk dilakukan kegiatan praktik. Praktik yang dilakukan yaitu pemeriksaan *ante-mortem* dan *post-mortem* pada kambing dan sapi sebagai pedoman bagi relawan untuk melaksanakan kegiatan relawan di lokasi penyembelihan pada Hari Raya Idul Adha 1444 H. Menurut *Kholik et al. (2023)* bahwa pemeriksaan hewan kurban sapi dan kambing meliputi pemeriksaan *ante-mortem* berupa pemeriksaan fisik dan cara berjalan untuk melihat adanya gejala klinis penyakit dan abnormalitas organ tubuh, sedangkan pemeriksaan *post-mortem* dilakukan dengan inspeksi, palpasi dan pengirisan terhadap terhadap organ dan jaringan hewan kurban.

Pelatihan pemeriksaan *ante-mortem* pada sapi dan kambing

Kegiatan pelatihan relawan pemeriksaan hewan kurban di Provinsi Lampung tahun 2023 berupa pelatihan pemeriksaan *ante-mortem* dan *post-mortem* ternak sapi dan kambing dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2023 di Kandang Jurusan Peternakan Politeknik Negeri Lampung. Penjelasan pemeriksaan *ante-mortem* pada kambing dan sapi (**Gambar 4**) meliputi pemeriksaan secara fisik seperti kondisi gigi, mulut, kuku, mata dan kaki. Pemeriksaan *ante-mortem* dilakukan maksimal 24 jam sebelum pemotongan, meliputi pemeriksaan fisik kesehatan hewan yaitu umur hewan, jenis kelamin, keadaan abnormal serta tanda tanda penyakit (patognomis), sikap dan tingkah laku serta kebersihan hewan (*Apritya et al. 2021*).



Gambar 4. Pelatihan pemeriksaan *ante-mortem* sapi dan kambing

Pelatihan pemeriksaan *post-mortem* kambing

Kondisi organ dalam hewan kurban diperiksa setelah kegiatan penyembelihan, pemeriksaan tersebut disebut pemeriksaan *post-mortem*. Bagian yang perlu diamati antara lain hati, ginjal, jantung, paru-paru, limpa, reticulorumen dan organ dalam lainnya yang menjadi indikator kesehatan hewan. Kegiatan pelatihan pemeriksaan *post-mortem* diikuti dengan antusias oleh peserta (**Gambar 5**). Menurut Apritya et al. (2021) bahwa pemeriksaan *post-mortem* meliputi pemeriksaan rutin dengan cara

melihat, meraba, dan menyayat organ jeroan, utamanya adalah hepar dan pankreas. Apabila terdapat perubahan atau kerusakan jaringan organ maka tim pemeriksa dapat memutuskan bahwa organ harus disingkirkan atau tidak layak dikonsumsi. Pemeriksaan *post-mortem* pada organ hepar untuk menemukan cacing hati (*Fasciola gigantica*) dengan perubahan anatomi berupa pengerasan konsistensi, penumpukan permukaan tepi, pembengkakan (*hepatomegaly*), penyumbatan saluran empedu karena pengerasan dinding empedu.



Gambar 5. Pelatihan pemeriksaan *post-mortem* organ dalam kambing

Kegiatan pelatihan pemeriksaan *ante-mortem* pada kambing dan sapi serta pemeriksaan *post-mortem* kambing diikuti oleh mahasiswa dari tiga universitas yaitu Universitas Lampung,

Politeknik Negeri Lampung, dan Universitas Tulang Bawang (**Gambar 6**). Seluruh peserta mengikuti pelatihan dengan aktif dan diakhiri dengan sesi tanya jawab.



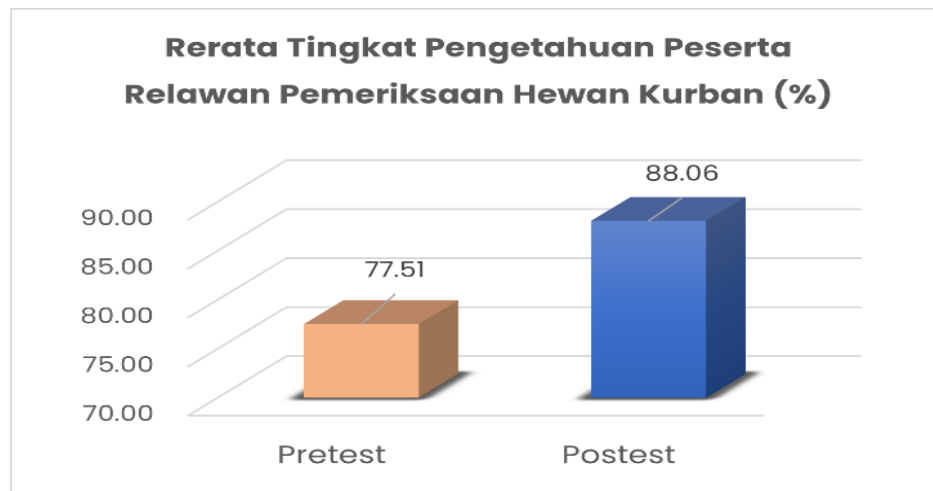
Gambar 6. Foto bersama peserta pelatihan pemeriksaan *ante-mortem* dan *post-mortem*

Evaluasi kegiatan

1) Tingkat pengetahuan peserta

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan melalui pengisian kuesioner *pretest* dan *posttest* maka diketahui rerata tingkat pengetahuan peserta sebelum (*pretest*) kegiatan berlangsung sebesar 77,51% dan setelah (*posttest*) kegiatan sebesar 88,06% termasuk dalam kategori tinggi. Kegiatan pembekalan materi dan pelatihan

pemeriksaan *ante-mortem* dan *post-mortem* diikuti oleh 104 orang peserta relawan pemeriksaan hewan kurban di Provinsi Lampung pada tahun 2023 dengan peningkatan rerata pengetahuan peserta sebesar 10,55 dari sebelum kegiatan (*pre-test*) sebesar 77,51% menjadi 88,06% setelah kegiatan (*pre-test*) termasuk dalam kategori tinggi (**Gambar 7** dan **Tabel 1**).



Gambar 7. Rerata tingkat pengetahuan peserta sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) kegiatan pengabdian

Tabel 1. Peningkatan pengetahuan peserta sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) kegiatan pengabdian

No.	Aspek Pengetahuan Peserta	Pretest (%)	Posttest (%)	Kategori	Peningkatan (%)
1	Persyaratan hewan kurban	99.04	100.00	Tinggi	0.96
2	Cara penyembelihan hewan kurban	83.65	100.00	Tinggi	16.35
3	Teknis persiapan penyembelihan hewan kurban	85.58	100.00	Tinggi	14.42
4	Teknis penanganan setelah penyembelihan hewan kurban	72.12	96.55	Tinggi	24.44
5	Komponen pemeriksaan kesehatan hewan kurban	86.54	96.55	Tinggi	10.01
6	Ketersediaan lapak penjualan hewan kurban	68.27	75.86	Tinggi	7.59
7	Ketersediaan tempat pemotongan hewan kurban	62.50	75.86	Tinggi	13.36
8	Ketersediaan kontak dokter hewan terdekat	76.92	79.31	Tinggi	2.39
9	Pembagian area kotor dan area bersih di lokasi penyembelihan	90.38	93.10	Tinggi	2.72
10	Keberadaan panitia penyembelihan hewan kurban	50.96	62.07	Sedang	11.11
11	Ketersediaan tempat penampungan limbah jeroan hewan kurban	98.08	100.00	Tinggi	1.92
12	Pengetahuan tentang Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada ternak	96.15	100.00	Tinggi	3.85
13	Pengetahuan tentang Lumpy Skin Disease (LSD) pada ternak	37.50	65.52	Sedang	28.02
Rerata		77.51	88.06	Tinggi	10.55

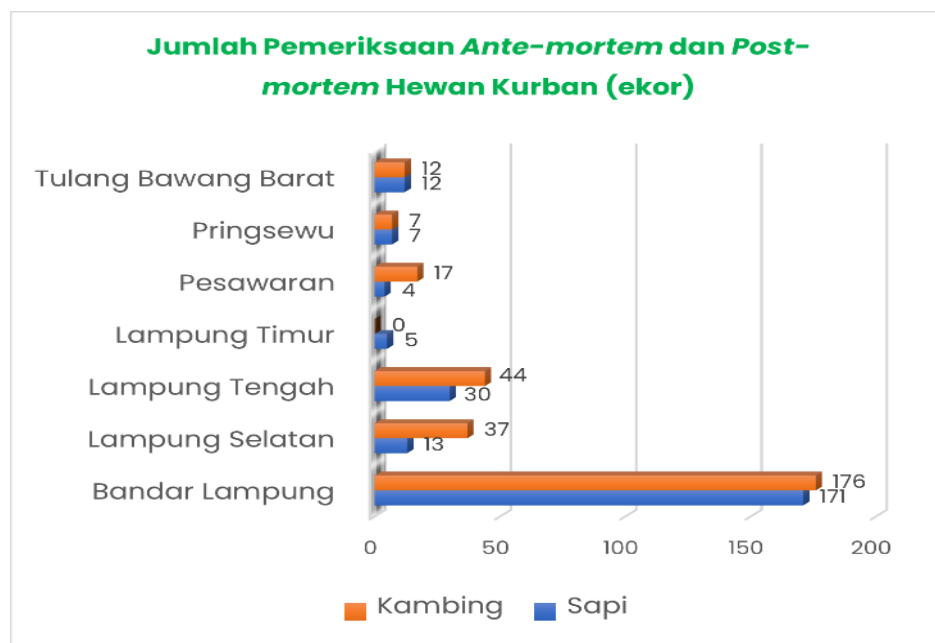
Menurut Sirat et al. (2021), kegiatan pengabdian masyarakat melalui diseminasi informasi berupa kegiatan diskusi dan demonstrasi sesuai dengan topik yang diberikan dapat memberikan manfaat terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta. Hal ini sesuai dengan hasil evaluasi kegiatan pengabdian yang telah dilakukan bahwa rerata peningkatan pengetahuan peserta kegiatan pelatihan relawan pemeriksaan hewan kurban sebesar 10,55%.

Pengetahuan peserta terkait penyakit yang dapat menyerang hewan kurban seperti Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dan *Lumpy Skin Disease* (LSD) juga penting untuk menjaga kelayakan produk asal hewan terutama daging kurban. Pengetahuan peserta terhadap PMK pada kategori tinggi dan LSD pada kategori sedang. Berdasarkan Dirkeswan (2022) bahwa produk daging yang berasal dari hewan kurban yang terinfeksi virus PMK maka virus dapat di-inaktivasi melalui pengolahan daging dengan beberapa prosedur sebagai berikut: 1) Pemasakan sempurna dengan memisahkan

daging dengan tulang dan lemak, kemudian olahan daging dipanaskan pada air mendidih (merebus) minimal selama 30 menit; 2) Pengalengan, daging dan produk olahan dipanaskan dalam wadah tertutup rapat hingga suhu internal mencapai minimal 70°C minimal selama 30 menit; dan 3) Pengeringan setelah penggaraman yaitu saat *rigor mortis* telah sempurna, daging dipisahkan dari tulang dan dilakukan penggaraman (NaCl) kemudian dikeringkan sempurna dengan rasio kadar air : protein tidak lebih dari 2,25 : 1 atau aktivitas air (*water activity*; *Aw*) tidak lebih dari 0,85.

2) Persebaran lokasi pemeriksaan *ante-mortem* dan *post-mortem* hewan kurban

Persebaran lokasi pemeriksaan *ante-mortem* dan *post-mortem* hewan kurban berdasarkan lokasi kabupaten/kota di Provinsi Lampung disajikan pada Gambar 8 dan Tabel 2. Kota Bandar Lampung paling banyak dilakukan pemeriksaan *ante-mortem* dan *post-mortem* hewan kurban dengan jumlah sapi sebanyak 171 ekor dan kambing 176 ekor.



Gambar 8. Jumlah pemeriksaan *ante-mortem* dan *post-mortem* hewan kurban pada tahun 2023 berdasarkan lokasi kabupaten/kota di Provinsi Lampung

Kegiatan pemeriksaan *ante-mortem* dan *post-mortem* di masjid atau tempat pemotongan kurban di Provinsi Lampung pada tahun 2023 dilaksanakan oleh 21 orang relawan pemeriksaan hewan kurban dari 104 peserta yang mengikuti pembekalan materi yang berarti terdapat 20,19% partisipasi peserta pembekalan materi yang bersedia menjadi relawan pemeriksaan hewan kurban. Relawan pemeriksaan hewan kurban merupakan mahasiswa, yang didampingi oleh petugas

pemeriksa hewan kurban dari dinas kabupaten/kota yang membidangi bidang peternakan dan kesehatan hewan yang tersebar di tujuh kabupaten/kota di Provinsi Lampung berdasarkan lokasi tempat tinggal relawan. Total hewan kurban yang diperiksa sebanyak 535 ekor terdiri dari 242 ekor sapi dan 293 ekor kambing dengan persentase lokasi pemeriksaan terbanyak di Kota Bandar Lampung sebesar 64,86% (Tabel 2).

Tabel 2. Persebaran lokasi pemeriksaan *ante-mortem* dan *post-mortem* hewan kurban pada tahun 2023 berdasarkan lokasi kabupaten/kota di Provinsi Lampung

No	Kabupaten/Kota	Relawan (orang)	Sapi (ekor)	Kambing (ekor)	Total HK (ekor)	Persentase HK (%)
1	Bandar Lampung	12	171	176	347	64,86
2	Lampung Selatan	1	13	37	50	9,35
3	Lampung Tengah	2	30	44	74	13,83
4	Lampung Timur	2	5	0	5	0,93
5	Pesawaran	1	4	17	21	3,93
6	Pringsewu	2	7	7	14	2,62
7	Tulang Bawang Barat	1	12	12	24	4,49
TOTAL		21	242	293	535	100,00

*Keterangan: HK = Hewan Kurban

Berdasarkan Permentan RI Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pemotongan Hewan Kurban dinyatakan bahwa pemeriksaan *ante-mortem* adalah pemeriksaan kesehatan hewan potong sebelum hewan disembelih dan dilakukan paling lama 24 (dua puluh empat) jam sebelum hewan disembelih oleh dokter hewan atau paramedik veteriner di bawah pengawasan dokter hewan berwenang untuk memberikan keputusan hewan sehat dan layak dipotong atau hewan ditolak untuk dipotong, sedangkan pemeriksaan *post-mortem* adalah pemeriksaan kesehatan kepala, jeroan, dan karkas setelah hewan disembelih yang dilakukan oleh dokter hewan atau paramedik di bawah pengawasan dokter hewan berwenang.

Putri et al. (2022) menyarankan tindakan pencegahan dan penanganan infestasi akibat penyakit cacing hati pada ternak sangat penting dilakukan untuk mengurangi dan memberantas kejadian fasciolosis pada ternak ruminansia, terutama sapi potong, Menurut Juara et al. (2023) bahwa tindakan pencegahan dan penanganan infestasi penyakit cacingan dapat dilakukan melalui pemberian obat cacing dan vitamin sebagai bagian dari usaha peningkatan produktivitas ternak Kholik et al. (2023) juga memberikan saran bahwa pelatihan berbasis masyarakat terkait pemeriksaan hewan kurban diperlukan untuk menjamin daging hewan kurban yang didistribusikan pada masyarakat adalah daging yang aman, sehat, utuh, dan halal.

Pelaksanaan pemotongan hewan kurban juga memiliki nilai potensi ekonomi yang berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data Direktorat Kajian dan Pengembangan ZIS-DSKL BAZNAS RI (2022) bahwa nilai potensi ekonomi kurban tahun 2022 di Indonesia mencapai 31,6 triliun rupiah atau

meningkat 74% dari potensi tahun 2021. Potensi ekonomi tersebut berasal dari 2,61 juta *shohibul qurban* dan sekitar 2,1 juta hewan kurban yang disembelih.

Kesimpulan

Kesimpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu terjadi peningkatan pengetahuan terhadap relawan pemeriksaan hewan kurban setelah diberikan pelatihan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Pertanian Universitas Lampung atas pendanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat skema DIPA Fakultas Pertanian Universitas Lampung Tahun Anggaran 2023.

Daftar Pustaka

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2023. Statistik Indonesia 2023 (Direktorat Diseminasi Statistik, Ed.).
- [Dirkeswan] Direktorat Kesehatan Hewan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian RI. 2022. Kesiagaan Darurat Veteriner Indonesia Seri Penyakit Mulut dan Kuku (Kiat Vetindo PMK). Kementerian Pertanian RI: Jakarta
- [Kementan] Menteri Pertanian Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pemotongan Hewan Kurban. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/161717/permentan-no-114permentanpd41092014-tahun-2014>
- Apritya D, Yanestria SM, Hermawan IP. 2021. Deteksi kasus Fasciolosis dan Eurytrematosis pada pemeriksaan *antemortem* dan *postmortem* hewan qurban saat masa

- pandemi Covid 19 di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia*, 6(1):39-43.
- Direktorat Kajian dan Pengembangan ZIS-DSKL Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia. 2022. Potensi Ekonomi Kurban 2022. Pusat Kajian Strategis-Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS): Jakarta.
- Ermawati R, Qisthon A, Liman L, Sirat MMP, Hanafi R, Fauzan TA, Aini N. (2022b). Penyuluhan manajemen kesehatan, perkandangan, dan pengobatan massal ternak kambing, serta pelatihan fermentasi pakan berbasis limbah kulit kopi di Pekon Teba Liokh, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 1(1):32-41.
- Ermawati R, Sirat MMP, Santosa PE, Siswanto S, Hartono M, Surmini S, Afrianti Z, Lidyana A, Saputra HR, Widodo I, Ardiansyah AP. (2022a). Diseminasi Manajemen Kesehatan, Reproduksi, Kelayakan Usaha dan Pengobatan Massal Ternak Domba Kambing di Desa Purworejo Prospek Binaan Sentra Ekonomi Peternakan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 6(1):27-31.
- Juara FM, Arif R, Mihardi AP. 2023. Peningkatan kesehatan ternak ruminansia kecil melalui pemberian antiparasit dan vitamin di Desa Petir, Kabupaten Bogor [Small ruminant health improvement by providing antiparasitic and vitamin in Petir Village, Bogor District]. *Buletin Pengabdian*, 3(2):52-58
- Kholik, Riwu KHP, Rahmawati SE, Rusdiana N, Asmara ZH. 2023. Pemeriksaan Hewan Kurban di Musholla Al Atqiyah Karang Sukun Baru Kota Mataram. *Bakti Sekawan : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2):86-91.
- Nugroho TA, Sayuti M, Mohamad N. 2022. *Antemortem dan postmortem* hewan kurban. *Gorontalo Journal of Equatorial Animals*, 1(2): 99-104.
- Nurhalimah M, Harahap AA, Sipahutar LW, Harahap MF, Nurmi A. 2022. Pemantauan dan pemeriksaan hewan kurban yang ASUH pada masa pandemi covid-19 di Kota Padangsidempuan Tahun 2021. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3): 1064-1067.
- Putri R, Ibrahim A, Wiedosari E. 2023. Kejadian dan dampak ekonomi fasciolosis pada sapi yang disembelih sebagai hewan kurban di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. *Prosiding Seminar Teknologi dan Agribisnis Peternakan IX: "Peluang dan Tantangan Pengembangan Peternakan Berbasis Sumberdaya Lokal untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan"*. Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman, 14 - 15 Juni 2022. Semarang
- Sirat MM, Hartono M, Ermawati R, Santosa PE, Nisak R, Adek Rayhan R, Bayu Hadi Setya I, Widowati M, Hardiyanti C, Riyan H. 2022. Penyuluhan manajemen reproduksi dan kesehatan serta pengobatan massal ternak sapi di Desa Purworejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 6(1):55-62.
- Sirat MM, Hartono M, Santosa PE, Ermawati R, Siswanto S, Setiawan F, Wijaya IK, Rahma SW, Fatmawati ST. 2021. Penyuluhan manajemen kesehatan, reproduksi, sanitasi kandang, dan pengobatan massal ternak kambing. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3):303-313.
- Winarso A, Darmakusuma D, Sanam MUE. 2018. Promosi kesejahteraan hewan dan higiene sanitasi dalam penyembelihan hewan kurban di Kota Kupang. *ARSHI Veterinary Letters*, 2(3):57-58.